



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	Serapan Dana Pembebasan Lahan Tol Rendah		
Date	16 Mei 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	21	Article Size	
Journalist	Fery firmansyah	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Serapan Dana Pembebasan Lahan Tol Rendah

Tol Cikampek-Palimanan belum bisa beroperasi

Fery Firmansyah
fery_f@tempo.co.id

JAKARTA — Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), Arif Haryono, mengatakan serapan dana ganti rugi proyek jalan tol hingga saat ini masih cukup rendah. Hingga pertengahan tahun ini, dana pembebasan lahan baru terserap 60,3 persen. "Dana ini hanya digunakan pada tujuh ruas jalan tol," kata dia di kantornya, kemarin.

Data BPJT menyebutkan, dari 2007 hingga saat ini, penyerapan dana pembebasan lahan tol mencapai Rp 5,24 triliun dari total Rp 8,7 triliun. Pada Januari-Juni tahun ini, dana yang terserap baru

mencapai Rp 524,7 miliar dan dialokasikan pada ruas tol Surabaya-Mojokerto, Gempol-Pasuruan, Kertosono-Mojokerto, Semarang-Solo sesi kedua, Ciawi-Sukabumi, Kunciran-Serpong, dan Cengkareng-Kunciran. Arif mengaku pesimistis sisa dana sekitar Rp 3 triliun bisa terserap tahun ini. "Nanti akan dilihat berapa besar serapannya."

Penyerapan tertinggi, kata Arif, terjadi pada tahun lalu, yakni senilai Rp 1,2 triliun. Serapan tersebut cukup tinggi karena terjadi pembebasan lahan di 11 ruas jalan tol, yakni Surabaya-Mojokerto, Gempol-Pasuruan, Cikampek-Palimanan, Kertosono-Mojokerto, Semarang-Solo

sesi kedua, JORR W2 Utara, Ciawi-Sukabumi, Depok-Antasari, Kunciran-Serpong, Cengkareng-Kunciran dan Cibitung-Cilincing.

Pembebasan lahan yang tersendat menghalangi penyelesaian proyek jalan tol Trans-Jawa, terutama di ruas Pantai Utara Jawa (Pantura). Ditemui di kantor Menteri Koordinator Perekonomian beberapa waktu lalu, Menteri Pekerjaan Umum, Djoko Kirmanto, menargetkan proyek jalan tol trans-Jawa Pantura selesai pada 2017. "Pembebasan lahan masih berjalan di beberapa ruas. Mudah-mudahan dua hingga tiga tahun lagi *nyambung* semua," katanya.

Kementerian Pekerjaan Umum telah merencanakan jalan tol trans-Jawa sebagai jalur alternatif di kawasan Pantura. Jika sudah beroperasi

seluruhnya, tol trans-Jawa bisa menampung sebagian beban jalur Pantura yang sering rusak akibat kendaraan berat. Jalan tol trans-Jawa yang sepanjang 615 kilometer terbagi atas 9 ruas, yakni Cikampek-Palimanan, Pejagan-Pemalang, Pemalang-Batang, Batang-Semarang, Semarang-Solo, Solo-Ngawi, Ngawi-Kertosono, Kertosono-Mojokerto, dan Mojokerto-Surabaya.

Berkaitan dengan proyek tol trans-Jawa, Wakil Menteri Pekerjaan Umum, Hermanto Dardak, mengatakan ruas Cikampek-Palimanan belum bisa digunakan untuk jalur mudik Lebaran tahun ini. Soalnya, jalan tol yang digarap PT Lintas Marga Sedaya tersebut masih berada dalam tahap pembangunan konstruksi. Selain itu, kata Hermanto, jalur proyek tersebut banyak terdapat jembatan sementara yang digunakan untuk kendaraan tertentu, bukan untuk lalu lintas umum. "Dengan mempertimbangkan aspek keselamatan, kami tidak merekomendasikan penggunaan ruas tol tersebut untuk mudik Lebaran tahun ini," kata dia kemarin.

Menurut Hermanto, jalan tol Cikampek-Palimanan baru bisa digunakan pada Lebaran tahun depan. Dia mengimbau masyarakat untuk tidak menggunakan jalan tol ini sebagai jalur alternatif dari Jakarta menuju kawasan Pantura. Wakil Direktur Utama Lintas Marga Sedaya, Huda Arryanto, mengatakan konstruksi tol Cikampek-Palimanan sudah mencapai 42 persen. Proses konstruksi kini memasuki tahapan pembuatan pilar serta balok jembatan dan pembangunan badan jalan. Proses ini ditargetkan selesai